

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Salah satu hal yang paling penting diharapkan dari sebuah penelitian adalah diperolehnya hal yang dapat dipertanggung jawabkan. Atas dasar ini maka dalam BAB ini akan diuraikan mengenai: (A) tipe penelitian, (B) identifikasi variabel, (C) defenisi operasional variabel penelitian, (D) sampel penelitian, (E) teknik pengumpulan data dan (F) analisis data.

#### **A. Tipe Penelitian**

Menurut Neuman ( 2003 ), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada 3 ( tiga ), yaitu : eksperimen, survey, dan *content analisis*. Berdasarkan klasifikasi prosedur penelitian menurut Neuman ( 2003 ), maka tipe penelitian kuantitatif yang memungkinkan untuk dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu di identifikasi variabel – variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel terikat : kemampuan penyelesaian masalah
2. Variabel bebas : kepribadian tangguh

#### **C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memberikan defenisi operasional untuk variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan penyelesaian masalah

Kemampuan penyelesaian masalah adalah kemampuan individu dalam mengambil keputusan terhadap suatu kendala yang menjadi penghambat bagi individu dalam mencapai suatu tujuan. Kemampuan penyelesaian masalah yang baik membutuhkan proses mental individu dalam tahap – tahap penyelesaiannya baik itu masalah yang sedang dihadapi ataupun yang akan datang. Kemampuan penyelesaian masalah dalam penelitian ini diukur dengan skala kemampuan penyelesaian masalah sesuai dengan teori dari ( Suharnan, 2001 ), yang dilihat dari ciri – ciri individu yang memiliki kemampuan penyelesaian masalah yaitu : bekerja keras, tidak membuang – buang waktu dan menjadikannya sebuah beban, menerima kritikan orang lain, tangguh, optimis, dapat mengambil keputusan, memiliki imajinasi, dan tidak suka mengeluh.

## 2. Kepribadian tangguh

Kepribadian tangguh adalah karakteristik kepribadian yang mempunyai daya tahan terhadap kejadian – kejadian yang menekan dan menegangkan. Kepribadian tangguh juga sering dikatakan sebagai kepribadian tahan banting karena memiliki perasaan yang kuat terhadap kontrol, komitmen, dan tantangan. Dengan ketiga aspek ini kepribadian tangguh cenderung dapat membantu dalam menahan diri dari masalah agar dapat diatasi secara efektif dan positif, tentunya individu akan sehat secara fisik maupun mental sehingga

dapat lebih dalam mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini kepribadian tangguh diukur dengan skala kepribadian tangguh dari Maddi ( 2004 ) yaitu berdasarkan aspek – aspek kepribadian tangguh yaitu : komitmen, kontrol, dan tantangan.

#### **D. Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya berdasarkan data yang diperoleh. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area stambuk 2008 yang masih aktif dan belum melaksanakan sidang sampai tahun ajaran 2012, jumlah populasi ada 139 orang.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ada. Apabila suatu sampel penelitian tersebut menganalisis hasil penelitiannya melalui statistic inferensial dan berarti hasil penelitian tersebut adalah suatu generalisasi. Untuk mencapai generalisasi yang baik maka disamping tata cara penarikan kesimpulan diperhatikan dan bobot sampel harus dapat dipertanggung jawabkan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 139 orang, dikarenakan terbatasnya jumlah sampel maka peneliti memutuskan untuk mengambil total dari seluruh populasi. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya berhasil mendapati 94 orang sampel dikarenakan 45 skala yang telah dibagikan tidak kembali pada peneliti sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh peneliti.

### 3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *proposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan responden yang menurut peneliti akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang didasarkan pada ciri – ciri tertentu. Dimana ciri – ciri sampel pada penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area
2. Stambuk 2008 yang masih aktif dan belum melaksanakan sidang sampai tahun ajaran 2012.
3. Jenis kelamin laki – laki dan perempuan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini , metode yang digunakan adalah metode skala psikologi. Dimana skala psikologi merupakan sebagian stimulus yang tertuju pada indicator perilaku, gua memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan

diri subyek. Alasan peneliti menggunakan metode skala ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar ( 2000 ), adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dipercaya
3. Interpretasi subyek tentang pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan dalam penelitian ini adalah skala sikap dengan model skala *Guttman* pada kepribadian tangguh dan skala *semantic differensial* pada kemampuan penyelesaian masalah. dengan rician sebagai berikut :

1. Skala kepribadian tangguh

Skala kepribadian tangguh disusun berdasarkan aspek – aspek dari kepribadian tangguh yang dikemukakan oleh Maddi ( 2004 ) yaitu :

1. Komitmen

Komitmen adalah kecenderungan untuk melibatkan diri kedalam kegiatan apapun yang dilakukan. Individu yang mempunyai komitmen yang kuat akan mudah tertarik dan terlibat secara tulus kedalam kegiatan apapun yang sedang di kerjakan dan perasaan yang wajar akan menuntunnya untuk mengidentifikasi dan memberikan arti pada setiap kejadian dan segala sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Individu yang komitmennya kuat tidak

akan mudah menyerah pada tekanan. Pada saat menghadapi stress individu ini akan melakukan strategi koping yang sesuai dengan nilai – nilai, tujuan dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Sebaliknya, orang yang komitmennya rendah akan mudah merasa bosan atau merasa tidak berarti, menarik diri dari berbagai aktivitas. Individu yang memiliki komitmen yang rendah akan menilai kejadian yang menimbulkan stress sebagai suatu yang hanya dapat di tahan dan tidak dapat di perbaiki.

## 2. Kontrol

Kontrol merupakan kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa individu dapat mengontrol dan mempengaruhi satu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal – hal yang tidak terduga. Orang – orang yang memiliki kontrol yang kuat akan selalu lebih optimis dalam menghadapi masalah – masalah dari pada individu yang kontrolnya rendah. Powerlessness adalah adalah perasaan pasif dan merasa akan selalu di sakiti oleh hal – hal yang tidak dapat dikendalikan dan kurang memiliki inisiatif serta kurang dapat merasakan adanya sumber – sumber dari dalam dirinya, sehingga individu merasa tidak berdaya jika menghadapi hal – hal yang menimbulkan ketegangan.

### 3. Tantangan

Tantangan adalah kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai suatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan itu sebagai stimulus yang sangat berguna bagi perkembangan dan memandang hidup sebagai suatu tantangan yang menyenangkan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk *Guttman*. Skala ini mempunyai pilihan jawaban ya atau tidak, dimana subyek hanya dapat member 1 checklist pada 1 pernyataan, sesuai dengan diri subyek.

No	pernyataan	Ya	Tidak
1	Jika ada masalah saya akan menangis	√	

Ini dilakukan dengan sikap – sikap yang hendak dinilai, yang dapat dinilai dengan berupa angka 1 dan 0. Untuk skala favorabel *ya* di skor 1 dan *tidak* di skor 0. Sedangkan unfavorabel *ya* di skor 0 dan *tidak* di skor 1.

#### 2. Skala kemampuan penyelesaian masalah

Skala kemampuan penyelesaian masalah disusun berdasarkan ciri – ciri individu yang memiliki kemampuan penyelesaian masalah menurut ( Suharnan, 2001 ) Adalah sebagai berikut :

##### 1. Bekerja keras

Dalam memecahkan masalah di butuhkan usaha ekstra untuk dapat keluar dari masalah dan membantu orang lain untuk

memecahkan masalahnya. Oleh karena itu kita harus bekerja keras dan menghargai setiap solusi yang di berikan oleh orang lain.

2. Tidak membuang- buang waktu

Individu yang mampu menyelesaikan masalah akan menyelesaikan masalahnya dengan fokus dan tidak akan menjadikan masalah itu sebagai beban, individu tersebut juga mampu menyelesaikan masalah lain tanpa mengabaikan satu masalah.

3. Menerima kritikan orang lain

Jika individu tersebut memiliki masalah di luar kemampuannya maka individu tersebut akan meminta pertolongan atau solusi dari orang lain yang dia anggap ahli di bidangnya.

4. Tangguh

Individu yang memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang baik akan tangguh dalam menahan segala masalah yang sedang di hadapinya, serta mereka akan lebih gigih dan gesit dalam memecahkan suatu masalah.

5. Optimis

Dengan sikap optimis yang dimiliki oleh seorang individu yang memiliki kemampuan penyelesaian masalah baik akan menjadikan mereka lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

6. Dapat mengambil keputusan secara baik.

Masalah yang ada pada setiap individu memiliki jalan keluarnya, akan tetapi hanya individu yang dapat mengambil keputusan secara baik yang akan mampu menyelesaikan masalahnya secara tepat.

7. Memiliki imajinasi

Imajinasi di butuhkan untuk memecahkan suatu masalah karena dapat memunculkan solusi baru. Individu yang memiliki imajinasi akan mampu merealisasikan solusi baru yang ia ciptakan untuk memecahkan masalahnya, serta memiliki nyali yang kuat untuk menguji solusinya.

8. Tidak suka mengeluh

Individu yang memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang baik tidak akan menyalahkan orang, atau masalah yang ia hadapi. Individu tersebut tidak akan mengeluh dan membuat masalah bagi orang lain.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala semantic differencial, skala ini mempunyai pilihan jawaban bukan dalam bentuk pilihan ganda, tetapi tersusun dalam kontinum dimana jawaban positif di letakkan pada bagian kanan garis, sedangkan jawaban negative terletak dikiri garis yang nantinya di checklist pada nomor yang diinginkan subyek.

Negatif	1	2	3	4	5	6	Positif
---------	---	---	---	---	---	---	---------

Ini dilakukan dengan sikap – sikap yang hendak dinilai, yang dapat dinilai dengan berupa angka 1 sampai 6, yang artinya bahwa semakin rendah angka atau nilai mendekati 1 maka menunjukkan tidak adanya kemampuan penyelesaian masalah, dan sebaliknya semakin tinggi nilai atau angka mendekati 6 maka menunjukkan adanya kemampuan penyelesaian masalah.

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Azwar ( 2000 ) menyatakan validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Hadi ( 2000 ), mengemukakan bahwa masalah utama yang dihadapi dalam sebuah pengukuran (tes) adalah (a) sejauhmana skala pengukuran dapat mengungkap dengan jitu gejala atau bagian dari gejala, (b) seberapa jauh skala pengukuran dapat memberikan gambaran yang teliti. Hal ini terdapat dalam validitas sehingga dapat disimpulkan dalam validitas terdapat dua unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu kejituan dan ketelitian. Validitas aitem atau kesahihan aitem dapat dihitung dengan menggunakan *internal consistency* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor butir dan skor total seluruh butir. Korelasi ini dapat dihitung dengan korelasi *product moment* . Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien kolerasi antara skor tiap butir aitem (X)

dan skor total aitem (Y)

$\sum XY$  = Jumlah hasil antara skor aitem dengan total aitem

$\sum X$  = Jumlah skor dari setiap butir aitem

$\sum Y$  = Jumlah skor total aitem

N = Jumlah subjek penelitian.

Karena hasil perhitungan dengan rumus angka kasar dari *product moment* tersebut belum dapat menunjukkan kesahihan yang akurat, dianggap masih kelebihan bobot, maka harus dilakukan korelasi dengan menggunakan teknik korelasi *Part Whole* (dalam Hadi, 2000) adalah sebagai berikut :

$$r_{.bt} = \frac{(r.XY)(SD.Y) - (SD.Y)}{\sqrt{(SD.Y)^2 + (SD.X)^2 - (r.XY)(SD.X)(SD.Y)}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = Koefisien r setelah dikoreksi.

$r_{xy}$  = Koefisien r sebelum dikoreksi.

$SD_x$  = Standar deviasi skor butir.

$SD_y$  = Standar deviasi skor total.

2 = Bilangan konstanta.

## 2. Reliabilitas

Azwar (2000) menyatakan istilah reliabilitas sering disamakan dengan consistency, stability, dan dependability, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Implikasinya hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap beberapa subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah.

Reliabilitas alat ukur diperlukan untuk melihat sampai sejauhmana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama (Azwar,2000).

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas angket dalam penelitian ini adalah analisis varians model Hoyt, yang rumusnya sebagai berikut:

$$rtt = 1 - \frac{Mkis}{Mks}$$

Keterangan :

rtt = Reliabilitas alat ukur.

Mkis = Mean kuadrat interaksi sistem X subjek.

Mks = Mean kuadrat antara subjek.

1 = bilangan konstanta.

### G. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas ( kepribadian tangguh ) dengan satu variabel terikat ( kemampuan penyelesaian masalah ) pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area. Formula dari *product moment* yang dimaksud (Arikunto, 1998 ) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien kolerasi antara skor tiap butir aitem (X) dan skor total aitem (Y)

$\sum XY$  = Jumlah hasil antara skor aitem dengan total aitem

$\sum X$  = Jumlah skor dari setiap butir aitem

$\sum Y$  = Jumlah skor total aitem

N = Jumlah subjek penelitian.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis kolerasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, yaitu :

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi berdasarkan prinsip kurve normal.
- b. Uji lineritas, yaitu untuk melihat apakah data dari variabel bebas memiliki hubungn dengan data dari variabel tergantung.

